

Pemberdayaan Kelompok Istri Nelayan Melalui Keterampilan Manajemen Pakan Lengkap Dalam Meningkatkan Produktivitas Domba

Rosmaiti Rosmiati¹, F.Hafiz Saragih², K.M.Z. Basriwijaya^{3*}

¹²³Fakultas Pertanian, Universitas Samudra, Langsa, Aceh 24414 – Indonesia

*email : zainkiagus@gmail.com

Abstract

The coronavirus outbreak or Covid-19 has become a global pandemic and has had a tremendous impact on the economy of the community, one of which is on sheep/goat breeders in Gampong Kuala Idi Cut, East Aceh Regency. This makes it difficult for breeders to herd their livestock, look for animal feed, make buying and selling transactions. Therefore, breeders who are members of the fishermen's wife group are given the training to add skills in complete feed management. The evaluation will be carried out through posttests and questions and answer to find out if there are changes in the knowledge of feed processing technology by utilizing existing agricultural waste. After the farmer gets empowerment regarding the kinds of feed processing technology. Farmers are aware of the potential feed source that comes from agricultural waste. Breeders have begun to regulate balanced feeding derived from forage in the form of grass combined with legumes and agricultural waste such as rice straw in a balanced manner and accordance with the nutritional needs of the sheep. There is an inhibiting factor, namely the lack of capital for breeders who are less able to meet their feed needs because they still have to buy them and compete with other livestock.

Keywords: Empowerment, Shepp, Feed

Abstrak

Wabah virus corona atau Covid-19 telah menjadi pandemic global dan memberikan dampak yang sangat luar biasa pada perekonomian warga masyarakat, salah satunya terhadap peternak domba/kambing yang ada di Gampong Kuala Idi Cut, Kabupaten Aceh Timur. halinimenyebabkanpeternak kesulitan untuk menggembalakan ternak, mencari pakan ternak, melakukan transaksi jual beli. Olehkarenaitupeternak yang tergabung dalam kelompok istri nelayan diberikan pelatihan untuk menambah keterampilan dalam manajemen pakan lengkap. Evaluasi yang akan dilakukan dengan melalui posttest dan tanya jawab untuk mengetahui apakah ada perubahan dalam pengetahuan teknologi pengolahan pakan dengan memanfaatkan limbah pertanian yang ada. Setelah peternak mendapatkan pemberdayaan mengenai macam teknologi pengolahan pakan. Peternak menyadari sumber pakan potensial yang berasal dari limbah macam pertanian. Peternak mulai mengatur pemberian pakan yang berimbang yang berasal dari hijauan berupa rumput dikombinasikan dengan legume dan limbah pertanian seperti jerami padi secara seimbang dan sesuai dengan kebutuhan nutrisi domba. Terdapat faktor penghambat yakni kekurangan modal bagi peternak yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan pakan karena masih harus dibeli dan keberadaannya bersaing dengan ternak lain.

KataKunci : Pemberdayaan, Domba, Pakan

1. PENDAHULUAN

Wabah virus corona atau Covid-19 telah menjadi pandemic global dan memberikan dampak yang sangat luar biasa pada perekonomian warga masyarakat, salah satunya terhadap peternak domba/kambing yang ada di Gampong Kuala Idi Cut, Kabupaten Aceh Timur yang memiliki kultur pertanian dan peternakan yang sangat menjanjikan. Sebelum pandemi covid 19 arah pembangunan pemerintah Kabupaten Aceh Timur diarahkan pada perikanan, pertanian dan peternakan. Pembangunan peternakan dituntut untuk mampu meningkatkan daya saing, baik keunggulan komparatif maupun kompetitif. Hal ini dikaitkan dalam kerangka bahwa sub sektor peternakan memiliki beberapa komoditas unggulan seperti domba dan kambing. Pengembangan domba memiliki prospek baik, karena ternak tersebut dapat berkembang biak dengan cepat, mudah beradaptasi dengan lingkungan, tidak memerlukan lahan yang luas,

serta dagingnya relatif digemari masyarakat Indonesia maupun luar negeri, khususnya Timur Tengah (Dirjen Bina Produksi Peternakan, 2019).

Pengembangan domba dan kambing dimaksudkan dalam rangka untuk meningkatkan kapasitas produksi, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, lapangan kerja serta memenuhi permintaan ekspor. Nelayan dengan pekerjaan serabutan kesulitan dalam bertahan hidup, perekonomian dunia lumpuh.

Rumah tangga peternak salah satu masyarakat yang menghadapi dampak pandemi covid 19. Mereka kesulitan untuk menggembalakan ternak, mencari pakan ternak, melakukan transaksi jual beli. Maka kami sebagai tim pengabdian memberikan solusi untuk dilakukan pemberdayaan untuk menjadi salah satu jalur alternatif (aksesibilitas) yang menjadi satu potensi strategis dalam pandemik covid 19 ini, yaitu dengan manajemen pakan lengkap yang dilakukan oleh para istri nelayan.

2. METODE

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2020. Kegiatan akan dilaksanakan di Gampong Kuala Idi Cut Kecamatan Nurul Aman Kabupaten Aceh Timur. Dari data yang didapatkan lebih kurang 30 rumah tangga peternak domba terdampak pandemi covid 19. Pengabdian ini benar-benar membantu kelompok peternak dalam masa pandemi. Selepas pandemi pun strategi ini masih bisa dijalankan, sebagai kegiatan sampingan meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu : (1) sosialisasi, dengan menggunakan media (*in focus*), (2) pelatihan atau demonstrasi langsung dengan melibatkan peserta pengabdian dan mahasiswa, (3) aplikasi hasil kegiatan pelatihan, (4) melakukan post test terhadap pelatihan yang diberikan, (5) pemberian fasilitas formulasi pakan lengkap.

Tahapan demonstrasi yang akan dilakukan :

Tahap 1 :

Proses Pengolahan Pakan: Pengolahan limbah pertanian dan limbah agroindustri menjadi pakan lengkap (*complete feed*) terdiri dari :

- a. Bahan dikeringkan dengan panas matahari atau menggunakan alat pengering untuk menurunkan kadar air sampai sekitar 10-15%
- b. Perlakuan pencacahan & penghancuran bahan yang sudah kering untuk merubah ukuran partikel dan melunakan tekstur bahan.
- c. Proses pencampuran dengan menggunakan mixer horizontal dan terakhir proses penimbangan & pengemasan.

Skema Proses Produksi Pakan

1 = Penimbangan bahan baku sesuai perbandingan formula; 2 = Bahan ditumpuk merata (adonan) paling bawah komposisi terbanyak, makin keatas makin sedikit; 3 = Penghancuran/pencacahan untuk memperkecil ukuran partikel bahan; 4 = Pencampuran bahan supaya merata; 5 = Penimbangan barang jadi dengan berat tertentu (25-50 kg), packaging, dijahit dan disimpan atau langsung didistribusikan.

Tahap 2 :

Pemberian pakan

Frekuensi pemberian pakan *complete feed* dilakukan dua kali yaitu pagi sekitar pukul 06.30-07.00 dan sore sekitar pukul 15.30-16.00 wib. Untuk stimulan pakan, sebaiknya ternak kambing diberi "jamu" yang terbuat dari ekstrak empon-empon seperti kunyit, kencur, jahe, temulawak yang difermentasi dengan mikroorganisme efektif, Manfaat pemberian jamu ternak ini antara lain: a) untuk mempercepat adaptasi ternak terhadap pakan *complete feed*, b). meningkatkan/merangsang nafsu makan ternak serta efisiensi pencernaan, c). meningkatkan kesehatan ternak, d). mengurangi bau kotoran.

Dosis pemberian jamu ternak tersebut sekitar 25 ml/ekor/hari dengan frekuensi pemberian sekali yaitu pada siang hari. Pemberiannya dapat melalui oral/mulut menggunakan

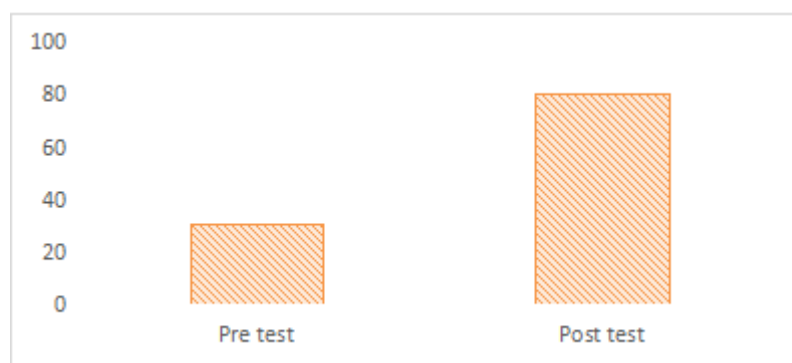
spet plastik, atau melalui minuman dan pakan. Pemberian minum dilakukan secara ad-libitum, setiap pagi air minum diganti dengan yang baru dan selalu dikontrol dan jika air minum berkurang/habis segera ditambah. Air untuk minum ternak bisa air sumur, PDAM, dll. Yang penting bebas dari kontaminasi. Peningkatan produktivitas dilihat dari analisis ekonomi usaha penggemukan kambing selama 5 bulan dengan skala pemeliharaan 10 ekor dan jumlah populasi di kandang tetap dipertahankan 10 ekor (IN-OUT System). Pakan diberikan pada pagi hari yaitu 08.00 dan pukul 16.00 WIB. Pakan yang diberikan mengandung TDN sebesar 65% dan PK sebesar 14%. Domba dipelihara sampai mencapai bobot potong \pm 25 kg. Komposisi bahan pakan ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Komposisi Bahan pakan

Bahan Pakan	Komposisi (%)
Pucuk Tebu	18
Dedak padi	30
tepung galek	15
Pollard	15
Bungkil Kedelai	15
Molases	5
Mineral	2
Total	100

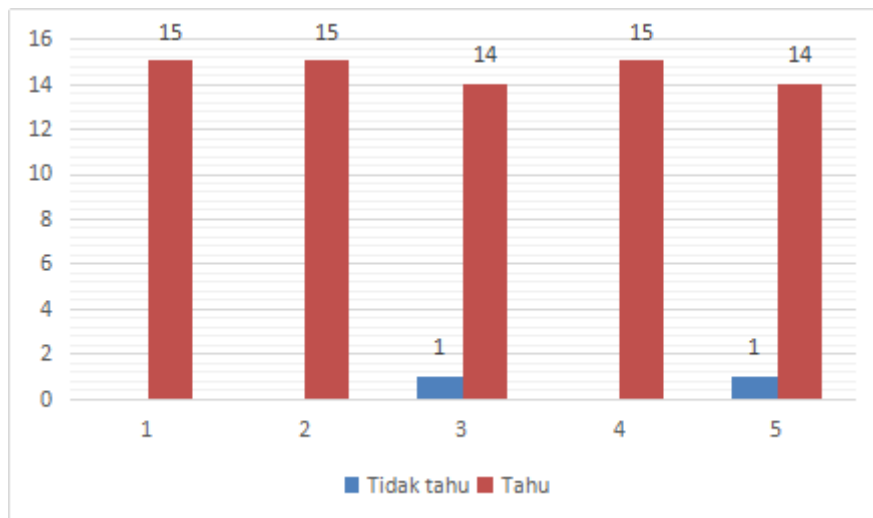
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan ini peternak terlebih dahulu diberikan penyuluhan tentang pakan lengkap, cara pembuatan dan manfaat yang dirasakan bagi peternak dengan meningkatnya produktivitas dari hewan ternak yang di pelihara. Adapun jenis ternak yang dibudidayakan adalah domba aceh, yang merupakan jenis domba lokal yang mempunyai perawakan yang cukup besar. Setelah dilakukan kegiatan pelatihan dengan demonstrasi maka dilakukan evaluasi dengan membagikan kuisioner kepada para peternak, maka didapatkan hasil sebagai berikut:



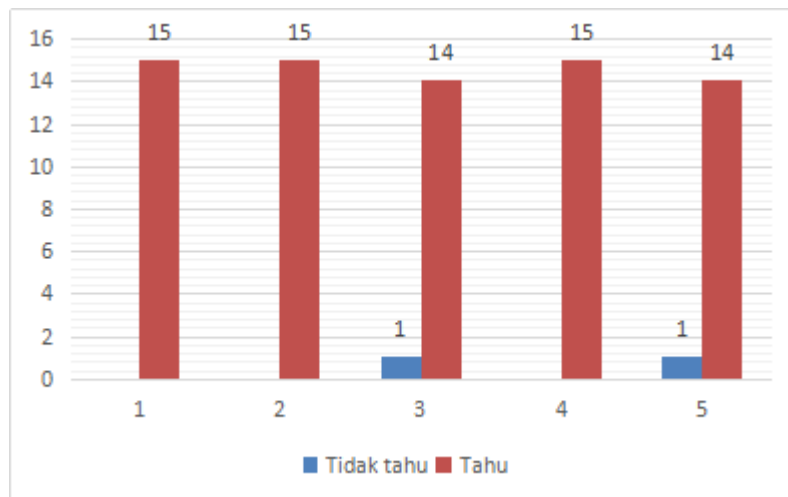
Gambar 1. Rerata nilai Pre test dan Post test kegiatan pengabdian

Dari gambar diatas rerata nilai pre test adalah sebesar 25 dan nilai post test sebesar 80, dimana keduanya menunjukkan nilai yang jauh berbeda. Nilai ini menunjukkan bahwa sebelum mengikuti kegiatan pelatihan peternak belum memiliki pengetahuan terkait manajemen pakan ternak lengkap kemudian setelah dilakukan pelatihan pengetahuannya menjadi meningkat menjadi lebih baik.



Gambar2. Tingkat pengetahuan peternak sebelum kegiatan pengabdian

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan peternak masih rendah. Rendahnya tingkat pengetahuan ini disebabkan kurangnya informasi dan pelatihan, sehingga kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk melakukan transfer informasi dan pengetahuan kepada masyarakat.



Gambar3. Tingkat pengetahuan peternak setelah kegiatan pengabdian

Pada Gambar 3 tingkat pengetahuan peserta meningkat dari yang tidak tahu menjadi tahu, ini membuktikan bahwa pelatihan ini memberikan pengaruh kepada tingkat pengetahuan mengenai manajemen pakan lengkap. Dari sisi teori manajemen pakan lengkap dengan cara penyampaian metode ceramah peserta sudah memahami dengan baik. Metode ini ditambah dengan demonstrasi pembuatan pakan lengkap dari mulai pemilihan bahan sampai pencampuran bahan dengan komposisi yang sesuai.

Dari hasil pre test dan post test dapat disimpulkan bahwa memberikan dampak yang positif bagi peternak dalam meningkatkan pengetahuan terkait manajemen pakan lengkap buat ternak. Sehingga diharapkan nantinya peternak gampong Kuala Idi Cut dapat menjadi contoh bagi peternak dari gampong lainnya dan dapat meningkatkan taraf kehidupannya. Dari gambar 2 dan gambar 3 dapat dilihat perubahan peningkatan kemampuan peternak sebelum dan setelah kegiatan.

Dalam pelaksanaan kegiatan para peserta sangat antusias dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan dan keterlibatan langsung peserta dalam demonstrasi pembuatan pakan. Secara keseluruhan peserta merasa puas dengan kegiatan yang dilakukan dan berharap dapat dilakukan kembali dengan materi yang berbeda. Sehingga dapat dilihat bahwa tingkat ketercapaian dari kegiatan ini sebesar 98%, dilihat dari peserta mengalami kenaikan pengetahuan yang diukur dengan pre test dan post test yang diberikan sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian dilaksanakan.



Gambar4. Pelaksanaan kegiatan pengabdian

Kegiatan ini berdampak dengan meningkatnya pengetahuan peternak dalam pengelolaan budidaya ternak domba aceh, sehingga nanti diharapkan peternak dapat merasakan hasil yang maksimal pada beberapa bulan kedepan dengan bertambahnya bobot dari ternaknya. Disamping itu dengan pemanfaatan yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan bahan-bahan sekitar akan meminimalisir biaya yang dikeluarkan. Bahan-bahan tersebut juga aman bagi ternak dan tentunya akan berdampak pada kesehatan ternak sehingga kedepannya akan memiliki nilai jual yang tinggi dan peternak dapat mendapatkan hasil yang memuaskan.

4. KESIMPULAN

1. Wabah covid-19 sangat berimbas pada rumahtangga peternak dengan terbatasnya peternak untuk mendapatkan pakan yang baik.
2. Pelatihan manajemen pakan ternak memiliki manfaat bagi peternak dalam meningkatkan pengetahuan
3. Peternak merasa terbantu dengan dapat memanfaatkan bahan-bahan sekitarnya untuk pakan ternak lengkap yang dapat meningkatkan produktivitas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM dan PM Universitas Samudra yang telah berkontribusi secara moral dan material sebagai lembaga yang telah mendanai kegiatan ini melalui skema Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2020

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiyanto K., Wahyono D.E., & Hardianto R. (2013). Program Pengembangan Pakan Murah untuk Meningkatkan Daya Saing Pasar (Studi Kasus Sapi Sumba Ongole di P.Sumba). *Makalah Rapim Badan Litbang Pertanian*. Pusat Penelitian atau Pengembangan Peternakan, Bogor.
- Hardianto R. (2014). Studi Potensi Pengembangan Industri Pakan dari Bahan Baku Lokal di Kabupaten Sumba Timur. *Makalah Seminar Nasional Inovasi Teknologi dan Kelembagaan Agribisnis*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat, Malang.
- Hardianto R. (2014). Pengembangan Sistem Integrasi Terpadu Tebu-Ternak-Industri Pakan melalui Program Kemitraan dan Bina Lingkungan di PG. Jatitujuh Cirebon. *Makalah Seminar Nasional Inovasi Teknologi dan Kelembagaan Agribisnis*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat, Malang.
- Lee, P.N. (2014). *Konsep Dasar untuk Berkembangnya Usaha Kambing Perah*. Bahan Pelatihan Peternak Kambing PE. Agricultural Technical Mission Republic of China (ATM-ROC), Singosari-Malang.
- Wahyono D.E, R. Hardianto, C. Anam, D.B. Wijono, T. Purwanto dan M. Malik., (2013). Strategi Pemanfaatan Limbah Pertanian dan Agroindustri untuk Pembuatan Pakan Lengkap Ruminansia. *Makalah Seminar Nasional Pengembangan Sapi Potong, Lembang Jawa Barat*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan, Badan Litbang Pertanian, Bogor.
- Wahyono D.E., (2011). Pengkajian Teknologi Complete Feed Pada Ternak Domba. *Prosiding Hasil Penelitian dan Pengkajian Sistem Usahatani Di Jawa Barat*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Karangploso, Malang.
- Yatini., (2004). Tinjauan Ekonomi Peternakan Kambing PE. *Makalah Pelatihan Peternak Kambing PE*. ATM-ROC, Singosari Malang tanggal 10-12 Agustus 2004.